

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Pembahasan yang telah dibahas pada bab IV membuahkan beberapa kesimpulan. Berkaitan dengan desain model pembelajaran melodi dan iringan piano anak berbasis notasi warna, terdapat lima tahap pada sintaks model pembelajaran berbasis notasi warna. Tahap pertama adalah tahap di mana siswa berlatih pemanasan jari untuk kedua tangan (tangga nada dan lainnya) dan tingkatan akor untuk melatih kemampuan tangan kiri dalam menekan *trinada* dasar. Tahap kedua adalah presentasi, di mana siswa mulai diperkenalkan pola iringan *broken chord* baru. Pada tahap ini juga terjadi aktivitas mewarnai oleh siswa dan dipandu oleh guru. Tahap ketiga, siswa mulai diperkenalkan tentang konsep warna dan hubungannya dengan sub pola *broken chord* tangan kiri. Tahap empat, siswa mulai mencoba memainkan lagu secara bertahap dengan bimbingan seorang guru. Sedangkan tahap lima, adalah saat guru memberi kesempatan untuk siswa berlatih secara mandiri.

Pada implementasinya, terdapat beberapa revisi di tahap 2 – 4, berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada tiap pertemuan. Revisi yang dilakukan antara lain penggunaan media papan jalan atau alas, pencantuman hubungan warna dengan sub pola tangan kirinya pada partitur siswa, dan urutan dalam proses pewarnaan partitur oleh siswa. Revisi tersebut menghasilkan sesuatu yang positif dalam hal efektivitas penggunaan waktu dan tenaga baik dari sisi guru maupun siswa.

Penerapan model pembelajaran berbasis warna juga mendapatkan tanggapan dari siswa dan orang tua siswa. Siswa merasa notasi warna dapat membantu mereka dalam mengenal dan memainkan lagu dengan pola iringan *broken chord*. Hal ini terbukti ketika siswa dapat dengan sendirinya mengidentifikasi kesalahan permainan *broken chord*-nya sendiri sekaligus cara untuk memperbaikinya. Terlebih lagi, pada siswa yang mempelajari lagu baru dengan pola iringan *broken chord* lama, mereka terlihat dapat langsung mencoba

memainkan lagu tersebut dengan kedua tangannya. Dari sisi orang tua, mereka berpendapat bahwa aktivitas tambahan seperti mewarnai dapat menyalurkan keaktifan siswa yang terkadang mulai bosan dengan pembelajaran piano yang monoton.

Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran ini dapat menjadi salah satu strategi untuk memperkenalkan pola iringan *broken chord* pada siswa usia 7 – 11 tahun. Penggunaan warna yang dekat dengan kehidupan siswa, dapat dimanfaatkan menjadi penerjemah notasi agar menjadi lebih mudah diterapkan pada penjarian, sehingga dapat membantu pemahaman siswa. Selain itu, model pembelajaran ini dapat mengurangi aktivitas guru dalam menggunakan metode konvensional seperti demonstrasi, ceramah, *drill*, dan imitasi. Hal ini akan menambah peran siswa dalam pembelajaran dan membuat pengajaran menjadi interaktif.

5.2 Rekomendasi

Dari hasil pembahasan dan manfaat dari penelitian ini, peneliti merekomendasikan model pembelajaran berbasis notasi warna kepada:

1. Guru-guru Piano Iringan Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi model pembelajaran piano iringan anak. Dengan mengetahui variasi cara mengajar sebanyak mungkin, dapat mendukung segi profesionalitas guru piano di dunia kerja nantinya.

2. Tim Penyusun Kurikulum Piano Iringan Anak

Semakin majunya dunia penelitian hendaknya dapat menjadi lahan untuk penerapan dan pengembangan ilmu-ilmu pembelajaran piano lainnya. Hendaknya model pembelajaran berbasis warna dapat menjadi sumbangsih di tengah penelitian yang masih akan berlanjut tentang pembelajaran piano anak.

3. Penelitian Berikutnya

Peneliti mengakui bahwa ada beberapa kemudahan dan kesulitan dalam penelitian ini yang disebabkan oleh keterbatasan waktu, biaya, objek observasi, tenaga, dan masalah pandemi. Saat ini sedang ada pandemi Covid-19. Peneliti cukup beruntung karena telah melakukan observasi sejak Maret 2020, di mana

saat itu pandemi belum mewabah di Indonesia. Namun, ada beberapa kekurangan dalam penelitian ini. Kekurangan tersebut antara lain:

- Model pewarnaan pada penelitian ini menggunakan teknik arsir yang mana jika dilihat lebih detail terkesan tidak rapi karena tidak adanya panduan yang jelas untuk siswa. Hal ini diperkuat dengan beberapa saran dari wawancara orang tua siswa yang mengatakan bahwa sebaiknya teknik arsiran pada partitur siswa bisa lebih rapi lagi.
- Kecenderungan pemilihan warna oleh siswa. Warna dikenal dapat menjadi salah satu media ekspresi diri seseorang, apakah warna yang dipilih oleh siswa pada model pembelajaran ini merupakan manifestasi dari kepribadiannya? Jawabannya perlu ditemukan pada penelitian berikutnya.
- Pada pembelajaran jarak jauh, peneliti belum pernah melaksanakan model pembelajaran ini pada pembelajaran jarak jauh. Namun peneliti memperkirakan bahwa model pembelajaran ini dapat dilakukan jika siswa sudah mengerti dahulu tentang tujuan penggunaan warna untuk mengganti sub pola iringan tangan kiri.
- Beberapa penelitian memaparkan bahwa anak berkebutuhan khusus mempunyai minat terhadap warna. Jika dikaitkan dengan model pembelajaran berbasis notasi warna yang menggunakan aktivitas warna sebagai akomodasi keaktifan belajar, maka bisa menjadi ranah yang menarik dibahas di penelitian berikutnya.